

**PERGESERAN TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN
KE SEKTOR NON PERTANIAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA**

(Study Kasus di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**



Dajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Jember



| | | |
|------------------|----------------------|---------|
| Asal: | Hadiah | Class |
| Terima: | Pembelian | 332.024 |
| No. Induk: | 07 SEP 2002 | AYU |
| KLASIR/PENYALIN: | 1590 | P |
| | SRS | P |

Oleh :

Diah Ayu Lestari

NIM : 981510201042

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER**

2002

Diterima oleh Fakultas Pertanian

Universitas Jember sebagai :

Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

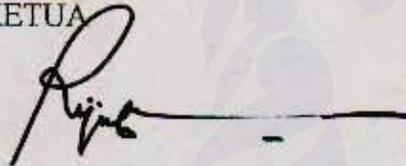
Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2002

Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

TIM PENGUJI

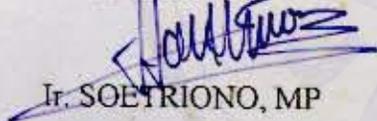
KETUA



Prof. Ir. RIJANTO

NIP: 130 206 217

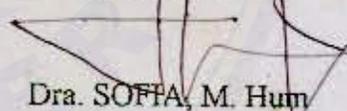
ANGGOTA I



Ir. SOETRIONO, MP

NIP. 131 832 330

ANGGOTA II



Dra. SOFFA, M. Hum

NIP. 131 658 396

Mengesahkan,

DEKAN



Ir. ABIE MODJIHARJATI, MS

NIP. 130 609 808

Dosen Pembimbing :

- ♣ **Prof. Ir. RIJANTO** (DPU)
- ♣ **Ir. SOETRIONO, MP** (DPA)

MOTTO :

Allah memberi kita rasa, namanya nikmat
Allah memberi kita karsa, namanya rahmat
Mensyukuri rezeki Allah dengan memberi
Mensyukuri nikmat Allah dengan beribadat
Mensyukuri rahmat Allah dengan beramal

(Qs. An- Nahl 16 : 87)

Berusahalah tidak menjadi orang yang sukses,
tapi berusahalah menjadi orang yang berharga

(Albert Einstein)

Sederhana dalam sikap, kaya dalam karya
Ini yang bikin hidup lebih hidup

(Star Mild)

Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi,
senangilah apa yang terjadi. Sungguh aku merasa
heran terhadap orang yang putus asa, sementara
ia memiliki kesempatan untuk bertobat

(Ali bin Abi Thalib)

Karya Ilmiah Tertulis ini Kupersembahkan Kepada :

- ✦ Kedua orangtuaku, Papa H.M. Djumhariyanto dan Mama Hj. Tities Nalanda yang tiada hentinya memberi dorongan baik moril maupun spirituil hingga selesainya karya ilmiah ini;
- ✦ Mbak Renny, Mas Yudhit, dan Dik Andhika
- ✦ Dwi Putranta Agung W, terima kasih atas dukungan, perhatian dan pengertiannya selama ini;
- ✦ Sohibku – sobibku ; Ima, Indriana, Ana, Hernawan dan grup Nonoeng yang selalu memberiku semangat dan menghiburku selama menyelesaikan karya ilmiah ini;
- ✦ Almamater Universitas Jember yang Kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridlo-Nya, sehingga karya ilmiah tertulis ini dapat dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah tertulis ini mengambil judul “Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non pertanian dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga” dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Stud Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam proses penulisan karya ilmiah tertulis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Prof. Ir. Rijanto selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Soetrisno, MP selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Camat Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dan Kepala Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari yang telah memberi kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
5. Bapak Suri, Bapak Mahfud dan Bapak Lasmono di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari yang telah bersedia membantu selama di lapang.
6. Ayah, Ibu dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.
7. Rudi, Tatang, Febiari, Ninil dan Atik, keceriaan yang kalian berikan semasa sekolah sangat berarti bagiku dalam menyongsong masa depan.
8. Teman-temenku grup Nonoeng ; Yani, Indah, Nita, Cipul, Moya, dkk Meru Betiri akan menjadi kenangan terindah bagi kita.

9. Teman – temenku TP ‘ 98 ; Inayah, Ahjab dan Anwar terimakasih atas ketulusan hati kalian dalam membantu penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.
10. Sahabat-sahabatku SOSEK ‘ 98 yang senantiasa memberikan bantuan, informasi dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.

Penulis mengharap agar karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan atau tertarik dengan tema karya ilmiah tertulis ini.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN DOSEN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| RINGKASAN | xiv |
| I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| II KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA | 7 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| 2.1.1 Tenaga Kerja Pertanian dan Non Pertanian dalam Mobilitas Tenaga Kerja..... | 7 |
| 2.1.2 Kontribusi Pendapatan..... | 12 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 14 |
| 2.3 Hipotesis..... | 19 |
| III METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Penentuan Daerah Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Metode Pengambilan Contoh..... | 20 |
| 3.4 Metode Pengambilan Data..... | 22 |
| 3.5 Metode Analisa data..... | 22 |
| 3.6 Terminologi..... | 26 |
| IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 30 |
| 4.1 Keadaan Umum Daerah..... | 30 |
| 4.2 Keadaan Jenis dan Penggunaan Tanah..... | 30 |
| 4.3 Keadaan Penduduk..... | 31 |
| 4.4 Keadaan Pendidikan..... | 34 |
| 4.5 Keadaan Pertanian..... | 35 |
| 4.6 Keadaan Masyarakat..... | 37 |
| V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| 5.1 Hubungan Faktor-faktor Pendapatan, Pendidikan, Umur, Jumlah Anggota Keluarga dan Pemilikan Luas lahan dengan Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian..... | 44 |
| 5.1.1 Pendapatan Tenaga Kerja..... | 52 |
| 5.1.2 Pendidikan Tenaga Kerja..... | 55 |
| 5.1.3 Umur Tenaga Kerja..... | 57 |
| 5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja..... | 59 |
| 5.1.5 Pemilikan Luas Lahan Tenaga Kerja..... | 61 |
| VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 67 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 67 |
| 6.2 Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Penyebaran Pengambilan Sampel Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian dan Sektor Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 21 |
| 2. | Luas dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2000..... | 31 |
| 3. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten jember Tahun 2000..... | 32 |
| 4. | Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 35 |
| 5. | Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 34 |
| 6. | Luas dan Produksi Tanaman Utama Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 36 |
| 7. | Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Non Pertanian dan Tenaga Kerja Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 53 |
| 8. | Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Non Pertanian dan Tenaga Kerja Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 56 |
| 9. | Tingkat Umur Tenaga Kerja Non Pertanian dan Tenaga Kerja Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 58 |
| 10. | Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Non Pertanian dan Tenaga Kerja pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 60 |
| 11. | Luas Lahan Tenaga Kerja Non Pertanian dan Tenaga Kerja Pertanian di Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember..... | 61 |
| 12. | Tingkat Pendapatan Rata-rata Uji z Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian dan Sektor Pertanian Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 63 |

13. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian
dan Sektor Pertanian terhadap pendapatan Keluarga..... 65



DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|--|---------|
| 1. | Hubungan Faktor Pendorong dan Faktor Penarik dengan Pergeseran Tenaga Kerja dari sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian..... | 18 |
| 2. | Pengambilan Daerah Penelitian Secara Cluster | 21 |
| 3. | Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 38 |
| 4. | Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 39 |
| 5. | Tingkat Umur Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 40 |
| 6. | Jumlah Anggota Keluarga Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono, dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 41 |
| 7. | Pemilikan Luas Lahan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Data Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 72 |
| 2. | Data Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 73 |
| 3. | Hasil Analisis Chi Kuadrat Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian..... | 74 |
| 4. | Hasil Analisis Chi Kuadrat Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian..... | 75 |
| 5. | Hasil Analisis Chi Kuadrat Tingkat Umur Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian..... | 76 |
| 6. | Hasil Analisis Chi Kuadrat Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian..... | 77 |
| 7. | Hasil Analisis Chi Kuadrat Pemilikan Luas Lahan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian..... | 78 |
| 8. | Matrik Pergeseran Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian..... | 79 |
| 9. | Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian..... | 82 |
| 10. | Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian..... | 83 |
| 11. | Hasil Perhitungan Uji z untuk Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian dengan Sektor Pertanian..... | 84 |
| 12. | Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian..... | 85 |
| 13. | Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian..... | 86 |
| 14. | Hasil Perhitungan Rata-rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Non Pertanian dan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan keluarga..... | 87 |
| 15. | Peta Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..... | 88 |

RINGKASAN

DIAH AYU LESTARI, 981510201042, adalah mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Judul Penelitian **“TRANSFORMASI TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR NON PERTANIAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA”**, (Studi Kasus Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember) dibawah bimbingan Prof. Ir. Rijanto selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Soetriono, MP selaku Dosen Pembimbing Anggota.

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian tidak dapat dipungkiri dan tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Fenomena yang muncul dari ciri masalahnya yaitu terdapat persediaan tanah per jiwa yang semakin kecil atau semakin sempit.. Gejala pergeseran sektor pertanian ke arah sektor non pertanian terutama disebabkan oleh tingkat produktivitas sektor pertanian sangat tergantung pada faktor produksi tanah. Pada kenyataannya tanah yang ada banyak digunakan untuk sektor non pertanian. Meskipun sebagian besar penduduk yang bekerja terserap di sektor pertanian, namun persentase dari produk nasional yang disumbangkan sektor pertanian adalah relatif kecil. Hal ini menerangkan bahwa kemiskinan yang menonjol bagi sebagian besar penduduk adalah penduduk yang menggantungkan mata pencaharian pokoknya pada sektor pertanian.

Buruh tani atau petani gurem yang banyak menggantungkan pendapatannya pada pemilik tanah, peluang kerja dan usaha menjadi amat sempit. Dengan demikian peluang kerja dan berusaha diluar sektor pertanian menjadi demikian penting bagi upaya peningkatan pendapatan penduduk miskin di pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang terdapat hubungan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, untuk mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bangsalsari ini berdasarkan Jember Dalam Angka Tahun 1999 dan Tahun 2000 paling banyak terjadi transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, korelasional dan komparatif, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode "*Disproportioned One Stage Stratified Random Sampling*" dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Untuk menguji faktor-faktor yang terdapat hubungan dengan keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian di gunakan analisa Chi Kuadrat, perbandingan koefisien kontingensi dengan kontingensi maksimum untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji z digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian dan sektor pertanian dan pendekatan kontribusi pendapatan untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan :

- 1) faktor-faktor yang terdapat hubungan dengan keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian adalah pendapatan tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, umur tenaga kerja, jumlah anggota keluarga tenaga kerja dan pemilikan luas lahan tenaga kerja dengan nilai chi kuadrat masing-masing 20,00 ; 7,24 ; 4,04 ; 9,9 ; dan 20,00 dan harga C/Cmaks masing-masing 0,7 ; 0,46 ; 0,24 ; 0,53 dan 0,7.
- 2) terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor non pertanian dengan tenaga kerja sektor pertanian.
- 3) kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian terhadap pendapatan keluarga sebesar 71,06 % lebih tinggi daripada kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga sebesar 49,60 %.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan di Indonesia dalam jangka panjang yang diterapkan dalam Pembangunan Nasional adalah diarahkan untuk mampu merubah pola struktural mendasar dalam struktur ekonomi, sehingga ketidakseimbangan yang berasal dari sektor pertanian yang masih dominan secara perlahan akan menjadi pola dan struktur ekonomi yang kokoh, stabil dan tercipta keselarasan langkah serta hubungan antar sektor pertanian dan non pertanian.

Arah kebijakan di bidang Pembangunan Daerah dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 adalah mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah, memperhatikan penataan ruang, fisik dan sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi. Arah kebijakan yang akan dilaksanakan adalah mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agrobisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam (TAP MPR No. IV/MPR/1999).

Luas lahan pertanian di pulau Jawa semakin sempit, masyarakat tani sebagian besar merupakan petani gurem dan golongan buruh tani, dengan demikian usaha peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan melalui program pembangunan pertanian sangatlah terbatas dan sangat kecil peranannya. Oleh karena itu salah satu usaha meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan sebaiknya dilakukan melalui peningkatan pendapatan di luar sektor pertanian. Sekitar 78 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan sehingga pedesaan mempunyai potensi ekonomi yang besar baik dari segi penawaran faktor produksi tenaga kerja maupun pemanfaatan hasil di luar sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dari sektor pertanian tetapi penguasaan lahan yang sempit mengharuskan masyarakat pedesaan mencari sumber mata pencaharian lain di luar sektor pertanian (Kasryno, 1984).

Menurut Kardiono (1987), lapangan pekerjaan pertanian bagi petani hanya terbuka selama dua bulan dalam satu kali musim panen, sehingga mau tidak mau sisa waktunya harus mereka lalui dengan menganggur. Jalan keluar yang paling tepat untuk mengisi kekosongan tersebut di pedesaan harus diciptakan lapangan pekerjaan baru diluar sektor pertanian seperti industri rumah tangga. Terdapat pula penduduk musiman di perkotaan yang berasal dari desa dengan berbagai macam profesi seperti bakulan, kuli bangunan, buruh industri dan lain-lain yang tidak dimiliki lapangan pekerjaan di desanya sebab musim tanam sudah berlalu dan saat itu mereka menunggu saat panen tiba.

Uraian diatas menggambarkan salah satu problem mata pencaharian petani yang menandai adanya alih fungsi mata pencaharian penduduk serta penggeseran lahan pertanian menjadi non pertanian.

Proses perpindahan pekerja merupakan redistribusi sumberdaya manusia dari daerah dengan produktivitas rendah ke daerah produktivitas tinggi. Dalam perspektif ini mobilitas dan migrasi pekerja dapat dikatakan membantu proses kelancaran pembangunan. Migrasi pekerja dapat mengoreksi ketidakseimbangan pembangunan antara desa-kota dan wilayah. Dalam model keseimbangan ini mobilitas dan migrasi pekerja secara gradual membantu proses konvergensi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Spengler, 1982).

Bagi buruh tani atau petani gurem yang banyak menggantungkan pendapatannya pada pemilik tanah peluang kerja dan berusaha menjadi amat sempit. Mereka kadang-kadang bekerja penuh, kadang-kadang tidak penuh. Tetapi pada umumnya mereka bekerja keras dengan penghasilan yang rendah sekali. Keadaan yang demikian itu berarti bahwa pemecahan masalah peluang kerja adalah identik dengan pemecahan masalah peningkatan pendapatan. Dengan demikian peluang kerja dan berusaha diluar sektor pertanian menjadi demikian penting bagi upaya peningkatan pendapatan penduduk miskin di pedesaan (Mubyarto, 1988).

Berdasarkan data penyebaran lapangan pekerjaan menurut sektor di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1971-1980, menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang paling menonjol dalam menyerap

angkatan kerja dibandingkan dengan sektor yang lain. Proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah 56,3 % , sedangkan sektor industri adalah 13,2 % dan sektor jasa sebesar 30,5 % . Kemudian apabila dibandingkan dengan sumbangan tiap-tiap sektor kepada Produk Domestik Bruto yang masing-masing sebesar 36,7 % dari sektor pertanian, 33,8 % dari sektor industri (manufaktur) dan 40,5 % dari sektor jasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun sebagian besar penduduk yang bekerja terserap di sektor pertanian, namun persentase dari produk nasional yang disumbangkan sektor ini adalah relatif kecil. Hal mencerminkan tingkat produktivitas yang masih rendah di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain, dan dapat pula menerangkan kemiskinan yang menonjol bagi sebagian besar penduduk yang menggantungkan mata pencaharian pokoknya pada sektor pertanian tersebut (Esmara, 1981).

Dari data ketenagakerjaan tersebut diatas, menunjukkan pula adanya penurunan persentase kerja di sektor pertanian yaitu dari 58,9 % menjadi 56,3 % atau menurun sebesar 2,6 % . Penurunan penyerapan kerja di sektor pertanian ini, disamping karena masih besarnya jumlah tenaga kerja yang tersedia, baik merupakan angkatan kerja baru maupun dalam bentuk setengah pengangguran yang belum tertampung kelebihan tenaga kerjanya dalam jumlah besar di sektor pertanian, juga karena bertambahnya angkatan kerja yang pindah dari sektor pertanian ke sektor industri (manufaktur) dan sektor jasa. Dengan demikian tampak bahwa sektor pertanian sudah tidak mampu lagi menampung tenaga kerja yang ada (Abey. A. et Al, 1981).

Tantangan yang terkait dengan tenaga kerja pertanian yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah (1) produktivitas yang rendah dibandingkan dengan tenaga kerja sektor lainnya, (2) keragaman kualitas masih sangat besar (dari peramu sampai petani maju yang komersial), (3) alokasi curahan tenaga kerja tidak sepenuhnya terkonsentrasi pada usaha pertanian, (4) tingkat pendidikan penduduk yang makin tinggi mengakibatkan daya tarik bagi generasi muda untuk tetap bekerja atau mulai terjun di sektor pertanian semakin melemah dan (5) kesempatan kerja yang lebih

menarik di sektor industri dan jasa akan semakin kuat menarik tenaga kerja muda keluar dari sektor pertanian (Kasryno dalam Simatupang dkk, 1997).

Dalam laporan Sinaga (1979) dalam Soentoro dikemukakan bahwa penguasaan lahan usahatani mempunyai hubungan positif dengan besarnya pendapatan yang berasal dari sektor non pertanian. Makin luas penguasaan tanah pertanian makin besar pula pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian. Keadaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pemilikan modal yang dapat dipergunakan untuk modal usaha di kegiatan non pertanian. Kalau hal ini benar maka keadaan tersebut akan menyebabkan makin tumpangnyanya penyebaran pendapatan diantara penduduk pedesaan.

Mobilitas pekerja yang dilakukan oleh para pekerja, khususnya sektor informal diantaranya bertujuan memenuhi kebutuhan pokok agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Sumardi (1982) mengatakan bahwa kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar adalah kebutuahn yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan individu, seperti makan, perumahan dan pakaian maupun keperluan pelayanan sosial tertentu, seperti air minum, sanitasi, transformasi, kesehatan dan pendidikan.

Untuk mencapai kebutuhan pokok, baik konsumsi individu maupun memanfaatkan pelayanan sosial bagi setiap keluarga berbeda-beda dan hal ini sangat tergantung pada penghasilan keluarga itu sendiri sekaligus kemampuan mengalokasikan kepada berbagai jenis kebutuhan utama. Menurut Papanek (1976) golongan miskin membelanjakan 85% pendapatannya untuk keperluan makanan dan rokok. Pendapat tersebut sejalan dengan Singarimbun (1976) yang mengatakan bahwa golongan berpenghasilan rendah proporsi yang besar dari penghasilannya digunakan untuk makan, sedangkan golongan masyarakat kaya, sebagian besar pengeluaran untuk pakaian, perumahan, rekreasi dan jasa-jasa lain.

Sejalan dengan teori Ernest Engle yang dikutip Sumardi (1982) yang mengatakan bahwa proporsi penghasilan yang dikeluarkan untuk membeli makanan berkurang dengan naiknya pendapatan. Dengan demikian standar kebutuhan pokok dapat juga digunakan untuk mengukur upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Suparlan (1979) golongan yang berpenghasilan

rendah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pada daerah yang bercorak agraris dengan ciri kehidupan penduduknya tergantung dari sektor pertanian dan non pertanian maka pemilihan pekerjaan oleh tenaga kerja dipengaruhi oleh kesempatan kerja yang ada pada lokasi tersebut. Kondisi ini terjadi pada Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Pekerjaan di sektor non pertanian sudah beragam di daerah tersebut sehingga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Dengan terbukanya peluang kerja di sektor non pertanian menyebabkan terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas timbul suatu pemikiran untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai faktor-faktor yang terdapat hubungan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor non pertanian dengan sektor pertanian dan kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang diuraikan dapat disusun permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan faktor-faktor pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan pemilikan luas lahan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian ?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga ?

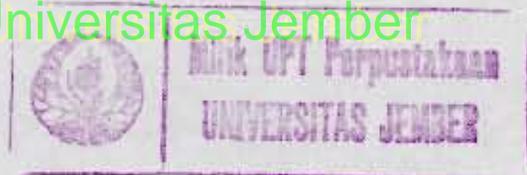
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan pemilikan luas lahan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi ilmu, penelitian ini merupakan bukti untuk memperkuat teori-teori yang sudah ada.
2. Bagi penulis, penelitian ini besar sekali artinya sebagai latihan guna meningkatkan kemampuan di bidang penelitian.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam yang belum tercakup dalam penelitian ini.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 15 perusahaan genteng dengan tujuan mengetahui efisiensi penggunaan modal perusahaan dari tahun 2000-2002. Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data berupa laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena dalam hal ini menggambarkan tentang perkembangan kondisi perusahaan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas penelitian pada masa sekarang. Jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan hanya akan berlaku pada perusahaan yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan atau diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 yang berasal dari 15 perusahaan genteng di daerah Jember. Data yang diambil adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Sumber data adalah berasal dari 15 perusahaan genteng (lihat tabel 4.1) yang dijadikan sebagai sampel penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Suatu populasi pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai kesatuan-kesatuan atas dasar apa penelitian-penelitian dilakukan dan bagi siapa kesimpulan-kesimpulan berlaku. Jadi populasi merupakan unit analisis yang mempunyai pengertian sebagai kumpulan orang-orang atau lembaga-lembaga yang memenuhi kriteria, minat dari peneliti dan terhadap mana akan diadakan studi lebih lanjut dan lebih rinci. Bertitik tolak dari yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan genteng yang berada di daerah Kabupaten Jember. Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan sampel yang akan diteliti. Sampel merupakan

populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasinya.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan genteng dengan metode *Purposive Sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Adapun kriteria pemilihan sampelnya adalah :

1. laporan keuangan tersedia; dan
2. kesediaan untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah *Profit Margin*.

Profit Margin (PM)

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap Rupiah penjualan. Formulasi *profit margin* adalah serbagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengukuran tingkat efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut : (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1996: 74-75)

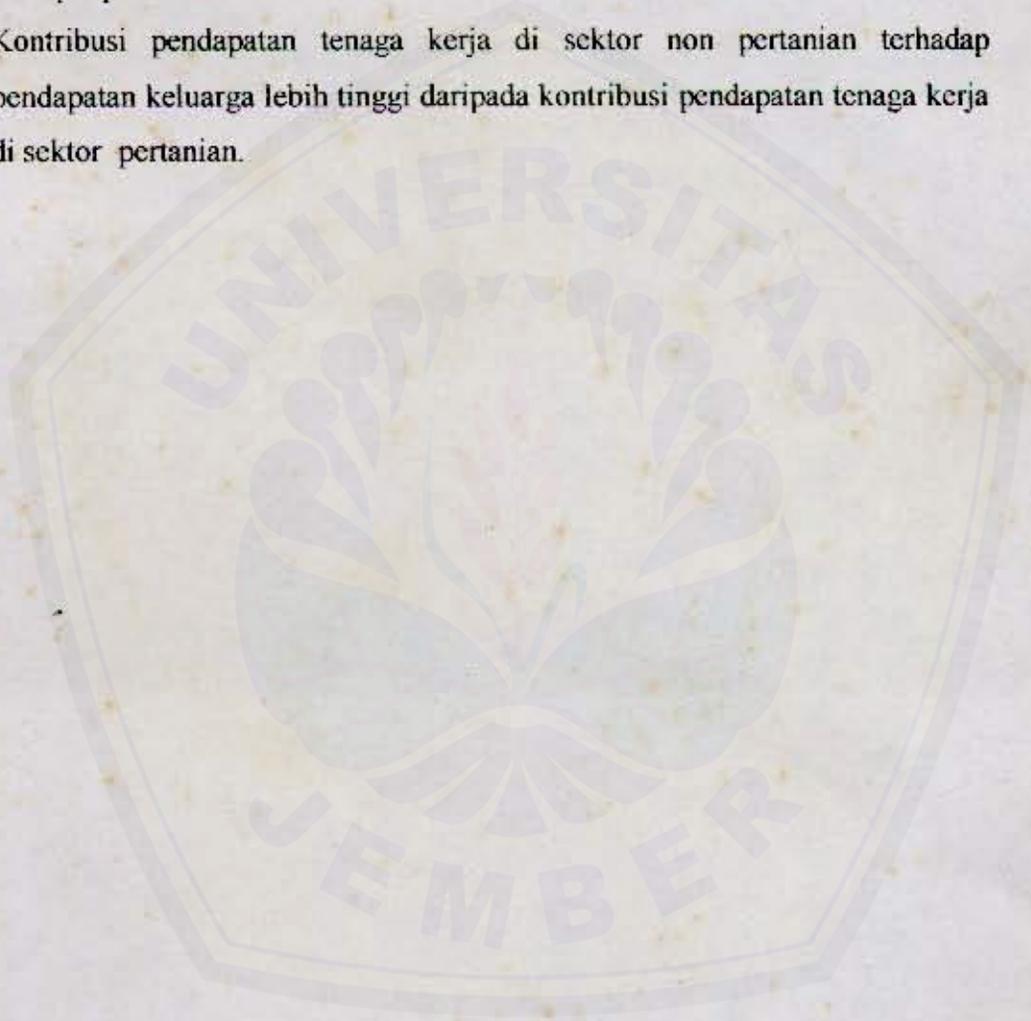
a. *Turnover of operating Asset* (TOA)

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Karena itu rasionya adalah,

$$TOA = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Aktiva}}$$

2.3 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara faktor-faktor pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan pemilikan luas lahan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
2. Pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian dengan sektor pertanian terdapat perbedaan.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian terhadap pendapatan keluarga lebih tinggi daripada kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian.





3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling yang disengaja (*Purposive Sampling Methode*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

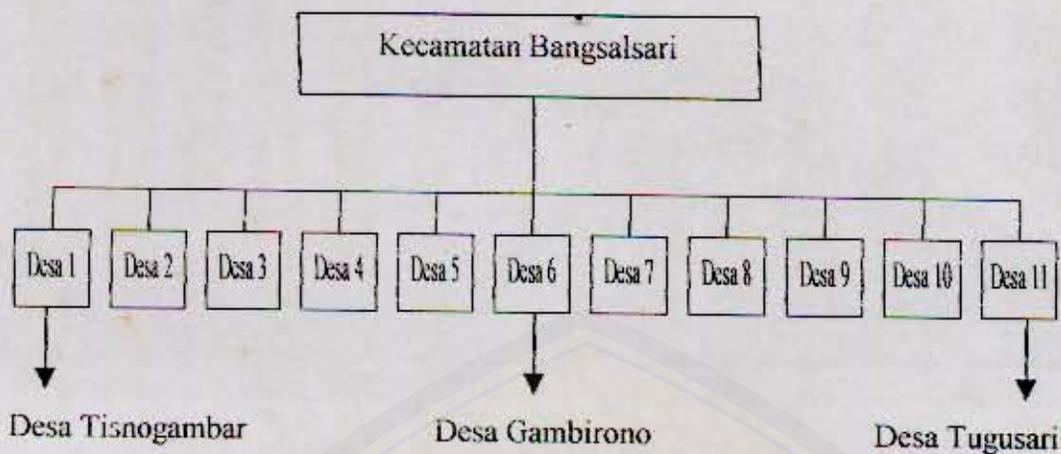
Alasan dipilihnya daerah ini sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Bangsalsari mempunyai potensi yang cukup bagus dari segi ekonomi. Struktur tenaga kerja sektor pertanian dan sektor non pertanian diperkirakan lebih beragam, sehingga intensitas perubahan struktur ekonomi dan tingkat transformasi tenaga kerja diperkirakan juga tinggi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, koresional dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat untuk mendapatkan kebenaran. Metode koresional berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode komparatif berfungsi membandingkan variabel-variabel yang diteliti (Nazir, 1988).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Cluster Sampling*" yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil, atau cluster. Populasi dari cluster merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam cluster sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap cluster mempunyai anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri (Nazir, 1988). Menurut Gay dalam Sumanto (1995), untuk keperluan belajar bagi pemula atau mahasiswa jumlah sampel terkecil pantas untuk riset korelasi adalah sebanyak 30 subyek. Pengambilan daerah penelitian secara cluster dapat dilihat pada Gambar 2.



Dalam penelitian ini area atau cluster yang digunakan adalah 3 desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Bangsalsari, yaitu desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari. Pembagian sampel selengkapny dengan metode " *Disporpotionate One Stage Stratified Random Sampling* " dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Pengambilan sampel Tenaga Kerja sektor Non Pertanian dan Sektor Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

| Strata Tenaga Kerja | Populasi | | | Sampel | | |
|---------------------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Desa A | Desa B | Desa C | Desa A | Desa B | Desa C |
| Non | 234 | 380 | 311 | 10 | 10 | 10 |
| Pertanian | 4843 | 1177 | 4602 | 10 | 10 | 10 |
| Jumlah | 5077 | 1557 | 4913 | 20 | 20 | 20 |

Sumber : Profil Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari 2001.

Keterangan Tabel 1 :

Desa A = Desa Tisnogambar

Desa B = Desa Gambirono

Desa C = Desa Tugusari

2. Sektor pertanian dalam hal ini meliputi kegiatan pengusahaan mulai dari pengolahan tanah sampai panen benda-benda hidup yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi.
3. Sektor non pertanian dalam hal ini meliputi kegiatan selain pengusahaan mulai dari pengolahan tanah sampai panen benda-benda hidup yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi.
4. Tenaga kerja dalam penelitian ini mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencakup tenaga kerja sektor pertanian maupun tenaga kerja sektor non pertanian.
5. Tenaga kerja sektor pertanian adalah mereka yang bekerja sebagai buruh tani atau bekerja pada petani pemilik lahan.
6. Tenaga kerja sektor non pertanian adalah mereka yang bekerja bukan sebagai buruh tani dan bukan sebagai petani.
7. Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan yang tersedia sehingga penduduk bisa bekerja di kegiatan usaha.
8. Pendidikan adalah lamanya responden memperoleh pendidikan formal yang diukur dengan satuan tahun. Pengukuran pendidikan menggunakan tingkat kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga golongan yang berdasarkan lamanya menempuh pendidikan yaitu :
(Kasryno, 1984)
 1. Rendah = tidak pernah sekolah sampai dengan sekolah dasar ≤ 6 tahun
 2. Sedang = 7-9 tahun
 3. Tinggi = ≥ 10 tahun
9. Umur tenaga kerja adalah usia tenaga kerja yang diukur sampai penelitian dilaksanakan dengan satuan tahun. Berdasar ketetapan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember Tahun 2000 umur tenaga kerja di bagi menjadi dua yaitu :
 1. Tidak produktif = umur > 65 tahun
 2. Produktif = umur 15 - 65 tahun

10. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan dengan satuan orang. Berdasar jumlah anggota Keluarga Berencana maka jumlah anggota keluarga digolongkan menjadi :
 1. Sedikit = 1 – 4 orang
 2. Sedang = 5 – 8 orang
 3. Banyak = > 8 orang
11. Luas lahan pertanian yang dimaksud disini adalah luas lahan yang dimiliki oleh responden yang diukur dalam satuan hektar. Menurut Soekartawi (1985), luas lahan dibagi menjadi tiga kategori yaitu sempit, sedang dan luas dengan kriteria masing-masing sebagai berikut :
 1. Sempit, apabila lahan yang dimiliki 0,00 - 0,2 ha
 2. Sedang, apabila lahan yang dimiliki 0,21 – 0,4 ha
 3. Luas, apabila lahan yang dimiliki 0,41 – ke atas.
12. Jarak yang dimaksud adalah jarak yang ditempuh responden untuk bekerja di sektor non pertanian dengan memakai Km.
13. Pendapatan tenaga kerja diukur dengan jumlah upah dalam tiap bulan kerja per tenaga kerja. Berdasar Upah Minimum Kabupaten Jember, upah di bagi menjadi dua golongan yaitu :
 1. Rendah, apabila menerima upah per bulan \leq Rp. 315.500,-
 2. Tinggi, apabila menerima upah per bulan $>$ Rp. 315.500,-
14. Pendapatan sektor pertanian adalah balas jasa yang diterima sebagai buruh tani per bulan.
15. Pendapatan luar sektor pertanian adalah balas jasa yang diterima oleh buruh tani selain dari upah buruh / saat waktu luang per hari dan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja luar sektor pertanian per bulan.
16. Pendapatan keluarga adalah pendapatan riil yang dihasilkan oleh semua anggota keluarga.
17. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan efektif berupa pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian maupun sektor non pertanian terhadap total pendapatan keluarga yang diukur dengan prosentase.

18. Faktor pendorong yaitu keadaan yang mengharuskan tenaga kerja pada sektor pertanian untuk mencari alternatif pekerjaan pada sektor lain karena faktor-faktor tertentu.
19. Faktor penarik yaitu keadaan yang membuat tenaga kerja meninggalkan lapangan kerja disektor pertanian karena terbukanya kesempatan kerja di luar sektor pertanian karena kondisinya dianggap lebih baik.





IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Daerah

Kecamatan Bangsalsari merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember. Kecamatan Bangsalsari terletak di sebelah barat Kota Jember dengan luas keseluruhan 12350,5 hektar. Kondisi geografis Kecamatan Bangsalsari berada pada ketinggian ± 49 m dari permukaan laut.

Secara administratif perbatasan Kecamatan Bangsalsari sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Panti
- Sebelah Selatan : Kecamatan Balung dan Kecamatan Umbulsari
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanggul
- Sebelah Timur : Kecamatan Rambipuji

Kecamatan Bangsalsari terbagi dalam 11 desa yaitu Bangsalsari, Gambirono, Curah Kalong, Tugusari, Badean, Banjarsari, Petung, Tisnogambar, Langkap, Sukorejo, dan Karangsono serta terbagi dalam 37 dusun, 239 Rukun Warga (RW) dan 513 Rukun Tetangga (RT). Jarak antara Kecamatan Bangsalsari dengan ibukota Kabupaten Jember ± 20 km, dan jarak dengan ibukota propinsi ± 177 km.

4.2 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah.

Tanah yang ada di kecamatan Bangsalsari menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi tanah sawah, tanah kering, tanah hutan, tanah perkebunan, dan tanah keperluan fasilitas umum. Untuk mengetahui lebih terperinci mengenai luas dan penggunaan tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dapat diketahui di Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2000.

| Jenis Penggunaan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|-------------------------------------|-----------|----------------|
| a. Tanah Sawah | | |
| - Irigasi teknis | 571 | 4,92 |
| - Irigasi setengah teknis | 651 | 5,27 |
| - Irigasi sederhana | 2495 | 20,20 |
| b. Tanah Kering | | |
| - Pekarangan/ bangunan/ emplacement | 1130 | 9,15 |
| - Tegak / kebun | 1365 | 11,05 |
| c. Tanah Hutan | | |
| - Hutan produksi | 2667 | 21,59 |
| d. Tanah Perkebunan | | |
| - Perkebunan Negara | 3307 | 26,77 |
| e. Tanah keperluan fasilitas umum. | 144,50 | 1,17 |
| Jumlah | 12350,50 | 100 |

Sumber : Kantor Kecamatan Bangsalsari, Tahun 2000.

Tabel 2, menunjukkan tanah sawah merupakan areal terluas yakni 3717 hektar atau sebesar 30,39 % dari luas kecamatan, yang sebagian besar menggunakan sistem irigasi sederhana. Areal terluas kedua berupa tanah perkebunan negara yakni 3307 hektar atau 26,77 % dari luas kecamatan, dengan hasil kebun terbesarnya berupa kopi dan kakao. Areal terluas ketiga setelah tanah perkebunan negara adalah tanah hutan produksi yakni 2667 hektar atau 21,59 % dari luas kecamatan. Areal terluas keempat merupakan tanah kering yakni 2495 hektar atau 20,2 % dari luas kecamatan, yang sebagian besar berupa tanah tegak / kebun. Areal yang paling sempit merupakan tanah keperluan fasilitas umum yakni 144,5 hektar atau 1,17 % dari luas kecamatan yang digunakan untuk membantu memperlancar aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Bangsalsari sampai pada tahun 2000 berjumlah 103711 jiwa yang terdiri dari 24386 kepala keluarga (KK). Dari jumlah penduduk tersebut terdiri atas 50148 jiwa penduduk laki-laki dan 553629 jiwa penduduk

wanita. Untuk mengetahui jumlah penduduk, berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2000

| Kelompok Umur (tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| 00 - 04 | 7055 | 6,80 |
| 05 - 09 | 11829 | 11,40 |
| 10 - 14 | 11120 | 10,72 |
| 15 - 19 | 11433 | 11,02 |
| 20 - 24 | 10702 | 10,32 |
| 25 - 29 | 9737 | 9,38 |
| 30 - 34 | 10854 | 10,46 |
| 35 - 39 | 10692 | 10,31 |
| 40 ke atas | 20289 | 19,56 |
| Jumlah | 103711 | 100 |

Sumber : Kantor Kecamatan Bangsalsari Tahun 2000

Tabel 3, menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Bangsalsari yang terbesar berada pada kelompok umur 40 tahun ke atas yaitu sebesar 20289 jiwa atau 19,56 %. Kelompok umur 40 tahun keatas tersebut pada umumnya merupakan golongan yang masih produktif, namun tingkat pendidikan masyarakat golongan ini rendah hanya setingkat Sekolah Dasar (SD) karena pada umumnya penduduk Kecamatan Bangsalsari setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD) tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintah ataupun swasta dengan jabatan atau kedudukan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan ekonomi sehingga setelah tamat Sekolah Dasar (SD), lebih menyukai memilih bekerja atau kawin. Keterangan lebih lanjut mengenai distribusi penduduk usia kerja

berdasarkan mata pencaharian penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2000

| Mata Pencaharian | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------|----------------|
| a. Petani | 28801 | 27,75 |
| b. Buruh tani | 27377 | 26,38 |
| c. Pengusaha sedang atau besar | 25 | 0,02 |
| d. Pengrajin atau industri kecil | 35 | 0,03 |
| e. Buruh industri | 114 | 0,11 |
| f. Buruh bangunan | 787 | 0,76 |
| g. Buruh perkebunan | 3968 | 0,93 |
| h. Pedagang | 534 | 0,51 |
| i. Pengangkutan | 159 | 0,15 |
| j. Pegawai negeri sipil | 703 | 0,67 |
| k. ABRI | 147 | 0,14 |
| l. Pensiun | 218 | 0,21 |
| m. Lain-lain | 7219 | 6,95 |
| Jumlah | 70087 | 100 |

Sumber : Kantor Kecamatan Bangsalsari Tahun 2000

Tabel 4, menunjukkan distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan mata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani menempati urutan teratas yaitu sebesar 56178 jiwa atau 80,15 %. Adapun rinciannya 41,09 % petani dan 39,06 % adalah buruh tani. Hal ini memberikan gambaran bahwa mata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani masih merupakan mata pencaharian dominan penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Oleh karena itu dalam membuat

kebijakan pertanian, masalah tenaga kerja pertanian perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

4.4 Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam proses pembangunan karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat terutama jika dikaitkan dengan penerimaan dan penguasaan terhadap suatu bentuk teknologi baru. Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formalnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2000

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| a. Tidak Tamat Sekolah | 23317 | 28,08 |
| b. Tamat Sekolah Dasar | 36748 | 44,26 |
| c. Tamat SLTP/SMP | 22684 | 27,32 |
| d. Tamat SLTA/SMA | 152 | 0,18 |
| e. Tamat Akademi | 24 | 0,02 |
| f. Tamat PT (S1) | 98 | 0,11 |
| Jumlah | 83023 | 100 |

Sumber: Kantor Kecamatan Bangsalsari Tahun 2000

Tabel 5, menunjukkan sebagian besar penduduk Kecamatan Bangsalsari hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), adapun jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 36748 jiwa (44,26 %). Keadaan ini tentunya akan sangat mempengaruhi cara berfikir masyarakat dan lapangan pekerjaan yang akan dimasuki. Oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat memberikan motivasi bahwa pendidikan sangat penting.

Jumlah penduduk Kecamatan Bangsalsari adalah 103711 jiwa, sedangkan jika dilihat dari Tabel 5 penduduk dengan tingkat pendidikan formal dari SD sampai Perguruan Tinggi sejumlah 83023 jiwa. Hal ini mungkin terjadi karena 20688 jiwa penduduk Kecamatan Bangsalsari belum masuk usia sekolah ataupun samasekali tidak pernah menempuh pendidikan formal.

Secara umum tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Bangsalsari masih rendah. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan juga kurang memadainya sarana pendidikan di wilayah tersebut.

4.5 Keadaan Pertanian

Kecamatan Bangsalsari tanahnya rata-rata subur sehingga penduduknya paling banyak bermata pencaharian dari sektor pertanian. Selain itu sebagian perusahaan juga banyak mengusahakan tanaman kopi, kakao dan karet karena tanah di Kecamatan Bangsalsari cocok untuk tanaman tersebut. Terdapatnya perusahaan pemerintah maupun swasta yang bergerak di bidang perkebunan tentunya membawa dampak positif bagi masyarakat di daerah sekitarnya, sehingga banyak dari masyarakat Bangsalsari yang menjadi buruh perkebunan di samping sebagai buruh tani.

Rata-rata penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tiap tahunnya menanam tanaman padi, yang pada umumnya dari mereka menggunakan sistem irigasi sederhana. Luas produksi tanaman utama penduduk dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas dan Produksi Tanaman Utama Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

| Jenis | A | % | B | % | C | % | D | % |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|-------|
| Padi | 8725 | 77,36 | 8508 | 83,50 | 4,96 | 29,36 | 42199,68 | 84,53 |
| Jagung | 1494 | 13,24 | 994 | 9,78 | 4,72 | 27,94 | 4691,68 | 9,39 |
| Kacang Tanah | 550 | 4,88 | 450 | 4,42 | 6,21 | 36,77 | 2794,50 | 5,60 |
| Kedelai | 509 | 4,52 | 234 | 2,30 | 1 | 5,93 | 234 | 0,48 |
| Jumlah | 11278 | 100 | 10186 | 100 | 16,89 | 100 | 49919,86 | 100 |

Sumber : Kantor Kecamatan Bangsalsari Tahun 2000

Keterangan Tabel 6 :

A = Luas lahan tanaman (Ha)

B = Luas yang dipanen (Ha)

C = Rata rata produksi per hektar (Ton)

D = Jumlah produksi (Ton)

Tabel 6, menunjukkan luas dan produksi tanaman utama menempati urutan teratas yaitu tanaman padi, dengan luas lahan 8725 ha atau 77,36 % dari luas lahan tanaman dan yang di panen adalah seluas 8508 ha atau 83,5 % dari luas lahan yang dipanen, dengan rata- rata produksi 4,96 ton / ha, sehingga jumlah produksi pada pada luasan 8508 ha sebanyak 42199,68 ton atau 84,53 % dari jumlah produksi tanaman utama.

Urutan kedua yaitu tanaman jagung, dengan luas lahan 1494 ha atau 13,24 % dari luas lahan tanaman dan yang di panen adalah seluas 994 ha atau 9,78 % dari luas lahan yang dipanen, dengan rata- rata produksi 4,72 ton / ha, sehingga jumlah produksi pada pada luasan 994 ha sebanyak 4691,68 ton atau 9,39 % dari jumlah produksi tanaman utama.

Urutan ketiga yaitu tanaman kacang tanah, dengan luas lahan 550 ha atau 4,88 % dari luas lahan tanaman dan yang di panen adalah seluas 450 ha atau 4,42 % dari luas lahan yang dipanen, dengan rata- rata produksi 6,21 ton / ha, sehingga jumlah produksi pada pada luasan 450 ha sebanyak 2794,5 ton atau 5,6 % dari jumlah produksi tanaman utama.

Urutan keempat yaitu tanaman kedelai, dengan luas lahan 509 ha atau 4,52 % dari luas lahan tanaman dan yang di panen adalah seluas 234 ha atau 2,3 % dari luas lahan yang dipanen, dengan rata-rata produksi 1 ton / ha, sehingga jumlah produksi pada luasan 234 ha sebanyak 234 ton atau 0,48 % dari jumlah produksi tanaman utama.

4.6 Keadaan Masyarakat

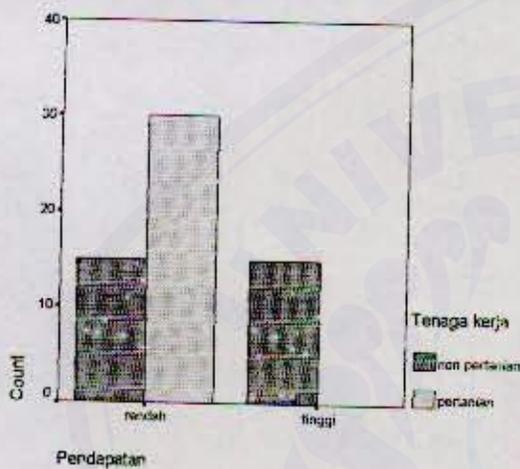
Jenis mata pencaharian penduduk cukup beranekaragam, dengan akumulasi terbanyak pada sektor pertanian. Walaupun demikian dari 56178 orang bermata pencaharian petani dan buruh tani, jumlah terbanyak adalah petani penggarap tanah. Buruh tani yang diambil sebagai responden adalah mereka yang sama sekali tidak memiliki lahan. Buruh tani tersebut jika hanya mengandalkan upah yang mereka peroleh sebagai buruh tani tentu saja tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian seperti kuli bangunan dan tukang kayu. Pekerjaan sampingan tersebut sifatnya juga tidak menentu, karena bisa saja saat tidak sibuk di lahan garapannya justru disekitar tempat tinggal mereka tidak ada pekerjaan. Keadaan yang seperti itu terkadang mendorong mereka mencari pekerjaan lain sampai ke desa tetangga atau keluar Jawa.

Pencarian pekerjaan sampai keluar Jawa seharusnya bisa tidak dilakukan apabila penduduk memiliki keterampilan selain mengolah sawah yang dapat mereka kembangkan di desa sebagai alternatif pekerjaan untuk menambah pendapatan di saat mereka tidak sibuk di lahan garapannya. Berikut gambaran faktor-faktor yang terdapat hubungan dengan responden (tenaga kerja) dalam melakukan pergeseran pekerjaan di desa penelitian yaitu desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari.

Berdasarkan kondisi di lapang, pendapatan tenaga kerja pertanian (buruh tani) rata-rata pendapatan tiap bulannya di bawah Upah Minimum Kabupaten Jember yaitu kurang dari Rp. 315.500 tiap bulan sehingga pendapatan buruh tani tergolong rendah, sedangkan pendapatan tenaga kerja non pertanian bisa diatas Upah Minimum Kabupaten Jember yaitu lebih dari Rp. 315.500. Hal ini tentunya

mendorong tenaga kerja pertanian untuk mencari alternatif pekerjaan lain di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan mereka. Grafik 1, menunjukkan jumlah sampel dari desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari yang memiliki pendapatan rendah ataupun tinggi.

Grafik 1. Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember



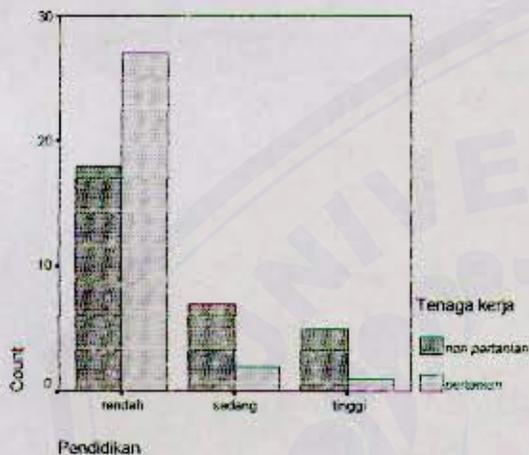
Grafik 1 menunjukkan sumbu x adalah penggolongan pendapatan berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Jember yaitu Rp. 315.500 dan sumbu y adalah jumlah tenaga kerja. Pendapatan dikatakan rendah apabila kurang dari Rp. 315.500 per bulan dan dikatakan tinggi apabila lebih dari Rp. 315.500 per bulan.

Dari 60 responden yang ada terdapat 45 responden (15 tenaga kerja pertanian dan 30 tenaga kerja non pertanian) yang tergolong pendapatan rendah dan 15 responden (15 tenaga kerja non pertanian dan 0 tenaga kerja pertanian) yang tergolong pendapatan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penduduk di Kecamatan Bangsalsari khususnya di daerah penelitian tergolong rendah.

Jumlah responden tenaga kerja pertanian (buruh tani) yang berpendidikan rendah lebih banyak daripada tenaga kerja non pertanian, yang berpendidikan sedang dan tinggi lebih sedikit daripada tenaga kerja non pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Bangsalsari khususnya di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari yang memiliki pendidikan tinggi

cenderung akan memilih pekerjaan di luar sektor pertanian daripada mengolah lahan yang mereka miliki. Tingkat pendidikan masyarakat di daerah penelitian dapat dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono, dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

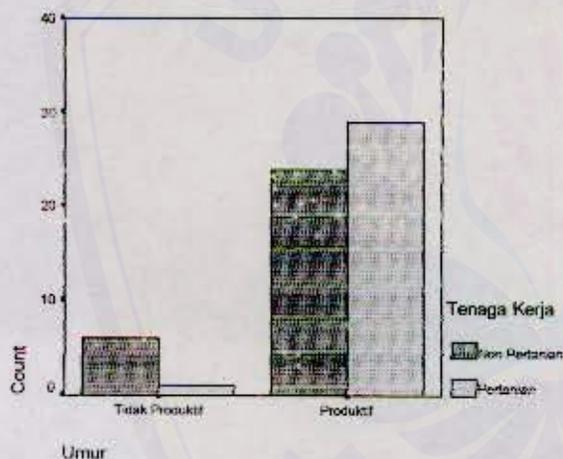


Grafik 2, menunjukkan sumbu x adalah penggolongan tingkat pendidikan dan sumbu y adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan memiliki tingkat pendidikan rendah apabila telah menempuh pendidikan formal selama 0 – 6 tahun, dikatakan memiliki tingkat pendidikan sedang apabila telah menempuh pendidikan formal selama 7 – 9 tahun dan dikatakan memiliki tingkat pendidikan tinggi apabila telah menempuh pendidikan formal selama 10 atau lebih dari 10 tahun. Dari 60 responden yang ada 45 responden (18 tenaga kerja non pertanian dan 27 tenaga kerja pertanian) memiliki tingkat pendidikan rendah, 9 responden (7 tenaga kerja non pertanian dan 2 tenaga kerja non pertanian) memiliki tingkat pendidikan sedang dan 6 responden (5 tenaga kerja non pertanian dan 1 tenaga kerja pertanian) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk Kecamatan Bangsalsari khususnya di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan mereka disebabkan kondisi ekonomi yang kurang mampu dan kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Hal ini dibuktikan

dengan banyak orang tua yang merelakan anaknya untuk menikah di usia muda yaitu usia sekolah.

Pada umumnya penduduk di Kecamatan Bangsalsari khususnya di desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari rata-rata penduduk yang memiliki umur produktif bekerja di sektor pertanian, hal ini dikarenakan energi yang dikeluarkan untuk bekerja di sawah sangat besar sedangkan kemampuan seseorang akan semakin berkurang dengan bertambahnya umur, sehingga banyak dari penduduk yang berusia tidak produktif berhenti menjadi buruh tani. Rata-rata tingkat umur masyarakat atau penduduk di daerah penelitian dapat dilihat pada Grafik 3.

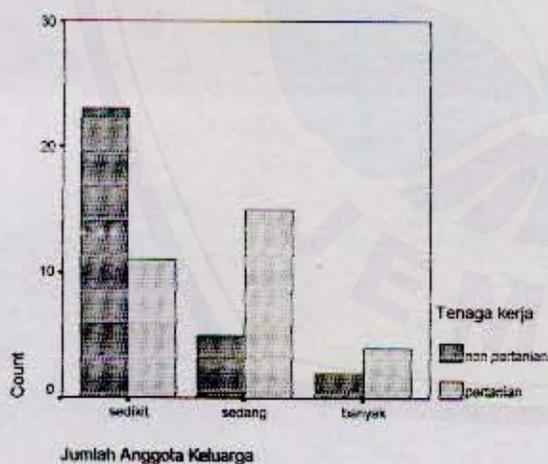
Grafik 3. Tingkat Umur Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember



Grafik 3, menunjukkan sumbu x adalah penggolongan tingkat umur dan sumbu y adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan tidak produktif apabila telah berumur lebih dari 65 tahun dan dikatakan produktif apabila berumur 15 – 65 tahun. Dari 60 responden yang ada, 53 responden (24 tenaga kerja non pertanian dan 29 tenaga kerja pertanian) tergolong pada usia produktif dan 7 responden (6 tenaga kerja non pertanian dan 1 tenaga kerja pertanian) tergolong usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk di Kecamatan Bangsalsari khususnya di daerah penelitian yang masih bekerja tergolong pada usia produktif.

Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kebutuhan ekonomi keluarga, oleh karena itu pemerintah menganjurkan program Keluarga Berencana dalam usaha membatasi jumlah anggota keluarga dengan harapan masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidup anggota keluarganya sehingga tercipta keluarga yang sejahtera. Kondisi di daerah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang menjalankan program Keluarga Berencana tersebut, hal ini dibuktikan jumlah anggota keluarga inti masyarakat berkisar antara 4 – 5 orang dan rata-rata masyarakat (responden) yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak, walaupun sudah menikah mereka tetap tinggal bersama orang tuanya dan saudara-saudaranya karena kondisi ekonomi yang kurang mampu untuk memiliki tempat tinggal sendiri. Berikut Grafik 4 menunjukkan kondisi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden di daerah penelitian.

Grafik 4. Jumlah Anggota Keluarga Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

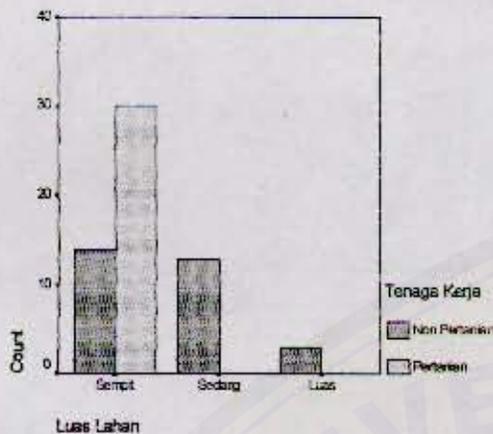


Grafik 4, menunjukkan sumbu x adalah penggolongan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan sumbu y adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan memiliki jumlah anggota keluarga sedikit apabila jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sebanyak 1 – 4 orang, dikatakan memiliki jumlah anggota keluarga sedang apabila jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sebanyak 5 – 8 orang dan dikatakan memiliki jumlah

anggota keluarga banyak apabila jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah lebih dari 8 orang. Dari 60 responden yang ada, 34 responden (23 tenaga kerja non pertanian dan 11 tenaga kerja pertanian) memiliki jumlah anggota keluarga kategori sedikit, 20 responden (5 tenaga kerja non pertanian dan 15 tenaga kerja pertanian) memiliki jumlah anggota keluarga kategori sedang dan 6 responden (2 tenaga kerja non pertanian dan 4 tenaga kerja pertanian) memiliki jumlah anggota keluarga kategori banyak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tergolong sedikit, sehingga walaupun kondisi ekonomi mereka rata-rata kurang mampu pada umumnya dari responden mengatakan bahwa penghasilan yang di dapat oleh keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Luas lahan sangat penting artinya bagi petani, karena banyaknya penghasilan dari usahataniannya sangat ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki disamping pengetahuan dan pengalaman mengenai bercocok tanam yang ia miliki. Namun dengan semakin bertambahnya penduduk menyebabkan lahan berubah menjadi daerah pemukiman di daerah pedesaan. Masyarakat di daerah penelitian rata-rata hanya memiliki lahan dalam ukuran sempit sehingga hasil dari pertaniannya dirasa kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu di daerah penelitian sudah mulai terjadi pergeseran pekerjaan dari yang dulunya bertani menjadi bekerja di sektor non pertanian. Bahkan bagi yang sudah memiliki pekerjaan tetap di sektor non pertanian dan pekerjaan tersebut menuntut banyak waktu, pada umumnya mereka menyerahkan lahan tersebut untuk digarap oleh orang lain (buruh tani) dengan sistem upah harian atau bagi hasil. Berikut Grafik 5 menunjukkan pemilikan luas lahan masyarakat di daerah penelitian.

Grafik 5. Pemilikan Luas Lahan Masyarakat di Desa Tisnogambar, Gambirono dan Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember



Grafik 5, menunjukkan sumbu x adalah penggolongan pemilikan luas lahan dan sumbu y adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan memiliki luas lahan kategori sempit apabila memiliki lahan seluas 0,00 – 0,2 hektar, dikatakan memiliki luas lahan kategori sedang apabila memiliki lahan seluas 0,21 – 0,4 hektar dan dikatakan memiliki luas lahan kategori luas apabila memiliki lahan seluas lebih dari 0,41 hektar. Dari 60 responden yang ada, terdapat 45 responden (15 tenaga kerja non pertanian dan 30 tenaga kerja pertanian) memiliki lahan dengan luasan sempit, 13 responden (13 tenaga kerja non pertanian dan 0 tenaga kerja pertanian) memiliki luasan lahan sedang dan 2 responden (2 tenaga kerja non pertanian dan 0 tenaga kerja pertanian) memiliki luasan lahan luas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di daerah penelitian memiliki lahan dengan luasan sempit.

Pada umumnya bagi masyarakat yang memiliki lahan luas – sedang membayar upah buruh tani dengan sistem harian karena ia memerlukan lebih dari satu buruh tani untuk mengerjakan lahan tersebut, tetapi bagi masyarakat yang memiliki lahan dengan luasan sempit pada umumnya mereka menyerahkan tanggung jawab untuk mengerjakan lahan tersebut pada satu buruh tani dengan sistem bagi hasil.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

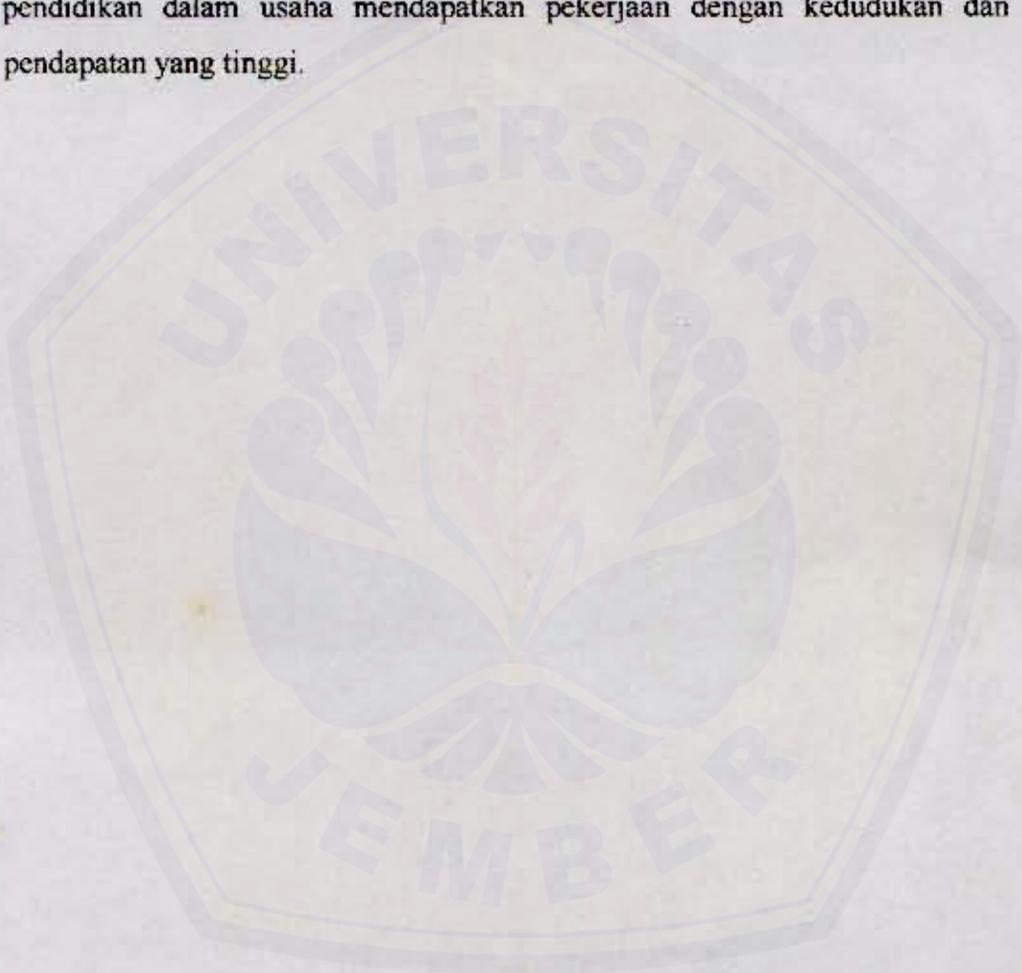
Faktor-faktor yang berhubungan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian adalah pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan pemilikan luas lahan. Nilai chi kuadrat masing-masing adalah 20,00 ; 7,24 ; 4,04 ; 9,9 dan 20,00.

Harga C/Cmaks masing-masing adalah 0,7 yang berarti terdapat hubungan yang erat antara faktor pendapatan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, 0,46 yang berarti terdapat hubungan yang cukup erat antara faktor pendidikan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, 0,24 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara faktor umur dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, 0,53 yang berarti terdapat hubungan yang cukup erat antara faktor jumlah anggota keluarga dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, 0,7 yang berarti terdapat hubungan yang erat antara pemilikan luas lahan dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor non pertanian dengan sektor pertanian sehingga kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian dan sektor pertanian berbeda pula dengan nilai kontribusi 71,06 % untuk sektor non pertanian yang berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi dan 49,60 % untuk sektor pertanian yang berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.

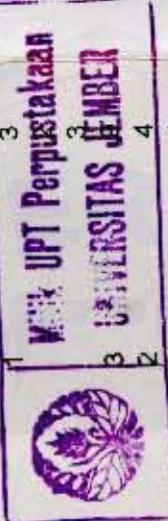
6.2 Saran

1. Perlu adanya tambahan keterampilan atau keahlian di luar sektor pertanian bagi buruh tani sehingga buruh tani dapat mengisi waktu luang (pada saat tidak bekerja di lahan) dengan bekerja di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan.
2. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pendidikan dalam usaha mendapatkan pekerjaan dengan kedudukan dan pendapatan yang tinggi.



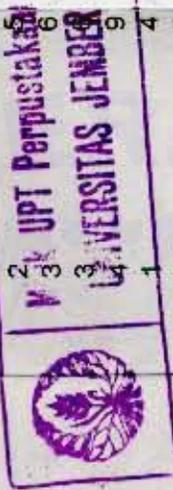
Lampiran 1 : Data Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

| No | Pendapatan (Rp/Bln) | Pendidikan (Tahun) | Umur (Tahun) | Jml anggota klg prod (Orang) | Jml anggota (Orang) | Jml anggota klg tdk prod (Orang) | Jml anggota klg (Orang) | Luas lahan (ha) | Status dalam keluarga |
|-----------|---------------------|--------------------|--------------|------------------------------|---------------------|----------------------------------|-------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | 200000 | 6 | 37 | 3 | 1 | 4 | 0,10 | kep keluarga | |
| 2 | 210000 | 7 | 42 | 3 | 4 | 3 | 0,15 | kep keluarga | |
| 3 | 438000 | 8 | 43 | 5 | 4 | 9 | 0,05 | kep keluarga | |
| 4 | 1000000 | 15 | 44 | 3 | 1 | 4 | 0,25 | kep keluarga | |
| 5 | 300000 | 9 | 31 | 2 | 2 | 4 | 0,05 | kep keluarga | |
| 6 | 350000 | 6 | 32 | 2 | 1 | 2 | 0,30 | kep keluarga | |
| 7 | 200000 | 5 | 40 | 3 | 1 | 4 | 0,20 | kep keluarga | |
| 8 | 300000 | 6 | 22 | 3 | 3 | 3 | 0,40 | kep keluarga | |
| 9 | 750000 | 11 | 38 | 2 | 3 | 5 | 0,15 | kep keluarga | |
| 10 | 750000 | 5 | 66 | 2 | 1 | 3 | 0,25 | kep keluarga | |
| 11 | 360000 | 6 | 67 | 2 | 2 | 4 | 0,05 | kep keluarga | |
| 12 | 450000 | 6 | 66 | 3 | 3 | 3 | 0,20 | kep keluarga | |
| 13 | 600000 | 5 | 45 | 6 | 3 | 4 | 0,25 | kep keluarga* | |
| 14 | 400000 | 9 | 35 | 2 | 2 | 4 | 0,30 | kep keluarga | |
| 15 | 450000 | 6 | 37 | 2 | 2 | 4 | 0,15 | kep keluarga | |
| 16 | 500000 | 12 | 35 | 2 | 2 | 4 | 0,05 | kep keluarga | |
| 17 | 300000 | 12 | 30 | 3 | 2 | 5 | 0,05 | kep keluarga | |
| 18 | 300000 | 10 | 27 | 2 | 1 | 3 | 0,10 | kep keluarga | |
| 19 | 390000 | 5 | 35 | 3 | 2 | 5 | 0,25 | kep keluarga | |
| 20 | 250000 | 3 | 67 | 2 | 1 | 3 | 0,30 | kep keluarga | |
| 21 | 450000 | 6 | 38 | 3 | 1 | 3 | 0,05 | kep keluarga | |
| 22 | 200000 | 6 | 28 | 2 | 1 | 3 | 0,25 | kep keluarga | |
| 23 | 276000 | 7 | 31 | 2 | 1 | 3 | 0,75 | kep keluarga | |
| 24 | 300000 | 6 | 66 | 2 | 1 | 2 | 0,25 | kep keluarga | |
| 25 | 3750000 | 3 | 34 | 2 | 1 | 3 | 0,20 | kep keluarga | |
| 26 | 450000 | 6 | 66 | 3 | 1 | 4 | 0,45 | kep keluarga | |
| 27 | 276000 | 5 | 40 | 2 | 3 | 5 | 0,25 | kep keluarga | |
| 28 | 240000 | 7 | 40 | 2 | 2 | 2 | 0,25 | kep keluarga | |
| 29 | 197400 | 9 | 39 | 2 | 1 | 3 | 0,30 | kep keluarga | |
| 30 | 276000 | 6 | 42 | 4 | 2 | 6 | 0,05 | kep keluarga | |
| Jumlah | 14913400 | 213 | 1263 | 79 | 38 | 117 | 6,40 | | |
| Rata-rata | 497113,333 | 7,1 | 42,1 | 2,633333333 | 1,727272727 | 3,9 | 0,213333333 | | |



Lampiran 2 : Data Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

| No | Pendapatan (Rp/Bln) | Pendidikan (Tahun) | Umur (Tahun) | Jml anggota klg prod (Orang) | Jml anggota tdk prod (Orang) | Jml anggota klg (Orang) | Status dalam keluarga |
|------------------|---------------------|--------------------|----------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | 240000 | 4 | 52 | 3 | 2 | 5 | Kep keluarga |
| 2 | 240000 | 6 | 50 | 6 | 3 | 9 | Kep keluarga |
| 3 | 300000 | 2 | 40 | 7 | 3 | 10 | Kep keluarga |
| 4 | 135000 | 2 | 35 | 5 | 1 | 5 | Kep keluarga |
| 5 | 125000 | 3 | 50 | 2 | 3 | 3 | Kep keluarga |
| 6 | 135000 | 4 | 52 | 5 | 3 | 5 | Kep keluarga |
| 7 | 125000 | | 60 | 4 | 3 | 7 | Kep keluarga |
| 8 | 240000 | 5 | 42 | 3 | 2 | 5 | Kep keluarga |
| 9 | 240000 | 7 | 50 | 4 | 1 | 5 | Kep keluarga |
| 10 | 300000 | 2 | 62 | 3 | 2 | 5 | Kep keluarga |
| 11 | 240000 | 6 | 44 | 3 | 3 | 6 | Kep keluarga |
| 12 | 300000 | 3 | 60 | 3 | 3 | 6 | Kep keluarga |
| 13 | 150000 | 6 | 35 | 5 | 3 | 9 | Kep keluarga |
| 14 | 300000 | 5 | 50 | 3 | 1 | 4 | Kep keluarga |
| 15 | 300000 | 3 | 52 | 4 | 1 | 5 | Kep keluarga |
| 16 | 300000 | 4 | 50 | 5 | 4 | 9 | Kep keluarga |
| 17 | 300000 | 1 | 60 | 3 | 3 | 3 | Kep keluarga |
| 18 | 300000 | 2 | 33 | 2 | 2 | 4 | Kep keluarga |
| 19 | 150000 | 1 | 52 | 1 | 1 | 2 | Kep keluarga |
| 20 | 250000 | 9 | 35 | 2 | 1 | 3 | Kep keluarga |
| 21 | 250000 | 4 | 24 | 2 | 1 | 3 | Kep keluarga |
| 22 | 240000 | 6 | 37 | 4 | 1 | 5 | Kep keluarga |
| 23 | 240000 | 3 | 35 | 2 | 3 | 5 | Kep keluarga |
| 24 | 125000 | 5 | 45 | 5 | 1 | 6 | Kep keluarga |
| 25 | 150000 | 3 | 67 | 2 | 3 | 2 | Kep keluarga |
| 26 | 250000 | 11 | 47 | 2 | 3 | 5 | Kep keluarga |
| 27 | 125000 | | 48 | 2 | 2 | 2 | Kep keluarga |
| 28 | 150000 | | 62 | 2 | 2 | 2 | Kep keluarga |
| 29 | 240000 | 5 | 38 | 2 | 1 | 3 | Kep keluarga |
| 30 | 240000 | 4 | 35 | 2 | 3 | 5 | Kep keluarga |
| Jumlah | 6680000 | 116 | 1402 | 98 | 50 | 148 | |
| Rata-rata | 222666,667 | 4,2962963 | 46,7333 | 3,266666667 | 2,083333333 | 4,933333333 | |



Lampiran 3 : Analisis Chi Kuadrat Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian

Crosstabs

Case Processing Summary

| Pendapatan * Tenaga kerja | | |
|---------------------------|----|---------|
| Cases | N | Percent |
| Valid | 60 | 100.0% |
| Missing | 0 | .0% |
| Total | 60 | 100.0% |

Pendapatan * Tenaga kerja Crosstabulation

| | | Tenaga kerja | | Total |
|-------------------|----------------|---------------|-----------|-------|
| | | non pertanian | pertanian | |
| Pendapatan rendah | Count | 15 | 30 | 45 |
| | Expected Count | 22.5 | 22.5 | 45.0 |
| tinggi | Count | 15 | 0 | 15 |
| | Expected Count | 7.5 | 7.5 | 15.0 |
| Total | Count | 30 | 30 | 60 |
| | Expected Count | 30.0 | 30.0 | 60.0 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 20.000 ^b | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^a | 17.422 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 25.891 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 19.667 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 60 | | | | |

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.50.

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .500 | .000 |
| N of Valid Cases | | 60 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 4 : Analisis Chi Kuadrat *Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian

Crosstabs

Case Processing Summary

| Pendidikan * Tenaga kerja | | |
|---------------------------|----|---------|
| Cases | N | Percent |
| Valid | 60 | 100.0% |
| Missing | 0 | .0% |
| Total | 60 | 100.0% |

Pendidikan * Tenaga kerja Crosstabulation

| | | Tenaga kerja | | Total |
|-------------------|----------------|---------------|-----------|-------|
| | | non pertanian | pertanian | |
| Pendidikan rendah | Count | 18 | 27 | 45 |
| | Expected Count | 22.5 | 22.5 | 45.0 |
| sedang | Count | 7 | 2 | 9 |
| | Expected Count | 4.5 | 4.5 | 9.0 |
| tinggi | Count | 5 | 1 | 6 |
| | Expected Count | 3.0 | 3.0 | 6.0 |
| Total | Count | 30 | 30 | 60 |
| | Expected Count | 30.0 | 30.0 | 60.0 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 7.244 ^a | 2 | .027 |
| Likelihood Ratio | 7.665 | 2 | .022 |
| Linear-by-Linear Association | 6.479 | 1 | .011 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .328 | .027 |
| N of Valid Cases | | 60 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 5 : Analisis Chi Kuadrat Tingkat Umur Tenaga Kerja Pertanian dan Sektor Non Pertanian
Crosstabs
Case Processing Summary

| Umur * Tenaga kerja | | |
|---------------------|----|---------|
| Cases | N | Percent |
| Valid | 60 | 100.0% |
| Missing | 0 | .0% |
| Total | 60 | 100.0% |

Umur * Tenaga kerja Crosstabulation

| | | Tenaga kerja | | | |
|-------|-----------------|----------------|-----------|-------|------|
| | | non pertanian | pertanian | Total | |
| Umur | tidak produktif | Count | 6 | 1 | 7 |
| | | Expected Count | 3.5 | 3.5 | 7.0 |
| | produktif | Count | 24 | 29 | 53 |
| | | Expected Count | 26.5 | 26.5 | 53.0 |
| Total | | Count | 30 | 30 | 60 |
| | | Expected Count | 30.0 | 30.0 | 60.0 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.043 ^b | 1 | .044 | | |
| Continuity Correction ^a | 2.588 | 1 | .108 | | |
| Likelihood Ratio | 4.435 | 1 | .035 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .103 | .051 |
| Linear-by-Linear Association | 3.976 | 1 | .046 | | |
| N of Valid Cases | 60 | | | | |

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.50.

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .167 | .044 |
| N of Valid Cases | | 60 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 6 : Analisis Chi Kuadrat Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Kerja Non Pertanian

Crosstabs

Case Processing Summary

| Jumlah Anggota Keluarga * Tenaga kerja | | |
|--|----|---------|
| Cases | N | Percent |
| Valid | 60 | 100.0% |
| Missing | 0 | .0% |
| Total | 60 | 100.0% |

Jumlah Anggota Keluarga * Tenaga kerja Crosstabulation

| | | Tenaga kerja | | Total | |
|-------------------------|----------------|----------------|-----------|-------|------|
| | | non pertanian | pertanian | | |
| Jumlah Anggota Keluarga | sedikit | Count | 23 | 11 | 34 |
| | | Expected Count | 17.0 | 17.0 | 34.0 |
| | sedang | Count | 5 | 15 | 20 |
| | | Expected Count | 10.0 | 10.0 | 20.0 |
| | banyak | Count | 2 | 4 | 6 |
| | | Expected Count | 3.0 | 3.0 | 6.0 |
| Total | Count | 30 | 30 | 60 | |
| | Expected Count | 30.0 | 30.0 | 60.0 | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 9.902 ^a | 2 | .007 |
| Likelihood Ratio | 10.240 | 2 | .006 |
| Linear-by-Linear Association | 7.156 | 1 | .007 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .376 | .007 |
| N of Valid Cases | | 60 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 7 : Analisis Chi Kuadrat Pemilikan Luas Lahan Tenaga Kerja Pertanian dan Tenaga Non Pertanian

Crosstabs

Case Processing Summary

| Luas lahan * Tenaga kerja | | |
|---------------------------|----|---------|
| Cases | N | Percent |
| Valid | 60 | 100.0% |
| Missing | 0 | .0% |
| Total | 60 | 100.0% |

Luas lahan * Tenaga kerja Crosstabulation

| | | Tenaga kerja | | Total | |
|------------|----------------|----------------|-----------|-------|------|
| | | non pertanian | pertanian | | |
| Luas lahan | sempit | Count | 15 | 30 | 45 |
| | | Expected Count | 22.5 | 22.5 | 45.0 |
| | sedang | Count | 13 | 0 | 13 |
| | | Expected Count | 6.5 | 6.5 | 13.0 |
| | luas | Count | 2 | 0 | 2 |
| | | Expected Count | 1.0 | 1.0 | 2.0 |
| Total | Count | 30 | 30 | 60 | |
| | Expected Count | 30.0 | 30.0 | 60.0 | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 20.000 ^a | 2 | .000 |
| Likelihood Ratio | 25.891 | 2 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 18.330 | 1 | .000 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Symmetric Measures

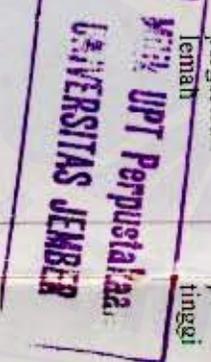
| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .500 | .000 |
| N of Valid Cases | | 60 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 8 : Matrik Pergeseran Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke sektor Non Pertanian

| VARIABEL | Tenaga Kerja Non Pertanian | | | | | |
|-------------------------------------|----------------------------|---|--|--|--|---|
| | Pendapatan | Pendidikan | Umur | Jumlah Anggota Keluarga | Pemilikan Luas Lahan | |
| Tenaga Kerja Pertanian (Buruh Tani) | Pendapatan | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Non Pertanian pendapatan tinggi (25%) ◆ Pertanian pendapatan rendah (50%) ◆ Chi Kuadrat = 20 ◆ C/Cmaks = 0,7 ◆ Terdapat hubungan erat | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Pendidikan tinggi, pendapatan tinggi | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Umur produktif pendapatan tinggi | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Jumlah anggota keluarga sedikit, pendapatan lebih bisa mencukupi | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Pemilikan lahan luas, pendapatan pertanian tinggi |
| | Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Pendidikan rendah, pendapatan rendah | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Non pertanian pendidikan sedang-tinggi (25%) ◆ Pertanian pendidikan sedang-tinggi (20%) ◆ Chi kuadrat = 7,24 ◆ C/Cmaks = 0,46 ◆ Terdapat hubungan cukup erat | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Pendidikan rendah, umur berapa saja pergeseran lemah | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Jumlah anggota keluarga sedikit, pendidikan tinggi | |



| VARIABEL | | Tenaga Kerja Non Pertanian | | | | |
|---|---|---|--|--|----------------------|--|
| Umur | Pendapatan | Pendidikan | Umur | Jumlah Anggota Keluarga | Pemilikan Luas Lahan | |
| <ul style="list-style-type: none"> ◆ Jumlah Anggota Keluarga | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Umur tidak produktif, pendapatan rendah ◆ Jumlah anggota keluarga banyak, cenderung mencari pekerjaan dengan upah tinggi | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Umur produktif, pendapatan tinggi | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Non pertanian, umur produktif (40%), tdk produktif (10%) ◆ Pertanian umur produktif (48.33%), tidak produktif (1.67%) | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Jumlah anggota keluarga sedikit (56.67%) ◆ Sedang (33.33%) ◆ Banyak (10%) ◆ Chi kuadrat = 9 ◆ Terdapat hubungan cukup erat | | |



Mark UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

| VARIABEL | Tenaga Kerja Non Pertanian | | | | Pemilikan Luas Lahan |
|-------------------------------------|---|------------|------|-------------------------|---|
| | Pendapatan | Pendidikan | Umur | Jumlah Anggota Keluarga | |
| Tenaga Kerja Pertanian (Buruh Tani) | <ul style="list-style-type: none"> Pemilikan lahan sempit, pendapatan pertanian rendah | | | | <ul style="list-style-type: none"> Lahan sempit (75%) Lahan sedang (21,67%) Lahan luas (3,33%) Chi kuadrat = 20 Terdapat hubungan erat |



Lampiran 9 : Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian

| NO | Tingkat Pendapatan (Rp/bln) | $X_i - X_1$ | $(X_i - X_1)^2$ |
|-----------|--------------------------------|--------------|-----------------|
| 1 | 200000 | -297113,3333 | 88276332844 |
| 2 | 210000 | -287113,3333 | 82434066178 |
| 3 | 438000 | -59113,33333 | 3494386178 |
| 4 | 1000000 | 502886,6667 | 2,52895E+11 |
| 5 | 300000 | -197113,3333 | 38853666178 |
| 6 | 350000 | -147113,3333 | 21642332844 |
| 7 | 200000 | -297113,3333 | 88276332844 |
| 8 | 300000 | -197113,3333 | 38853666178 |
| 9 | 750000 | 252886,6667 | 63951666178 |
| 10 | 750000 | 252886,6667 | 63951666178 |
| 11 | 360000 | -137113,3333 | 18800066178 |
| 12 | 450000 | -47113,33333 | 2219666178 |
| 13 | 600000 | 102886,6667 | 10585666178 |
| 14 | 400000 | -97113,33333 | 9430999511 |
| 15 | 450000 | -47113,33333 | 2219666178 |
| 16 | 500000 | 2886,666667 | 8332844,444 |
| 17 | 300000 | -197113,3333 | 38853666178 |
| 18 | 300000 | -197113,3333 | 38853666178 |
| 19 | 390000 | -107113,3333 | 11473266178 |
| 20 | 250000 | -247113,3333 | 61064999511 |
| 21 | 450000 | -47113,33333 | 2219666178 |
| 22 | 200000 | -297113,3333 | 88276332844 |
| 23 | 276000 | -221113,3333 | 48891106178 |
| 24 | 300000 | -197113,3333 | 38853666178 |
| 25 | 3750000 | 3252886,667 | 1,05813E+13 |
| 26 | 450000 | -47113,33333 | 2219666178 |
| 27 | 276000 | -221113,3333 | 48891106178 |
| 28 | 240000 | -257113,3333 | 66107266178 |
| 29 | 197400 | -299713,3333 | 89828082178 |
| 30 | 276000 | -221113,3333 | 48891106178 |
| Jumlah | 14913400 | 9,8953E-10 | 1,19516E+13 |
| Rata-rata | 497113,3333 | | 3,98386E+11 |

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - X_1)^2}{n_i - 1}$$

$$\sigma^2 = 412124137899,85$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{11951600000000}{30 - 1}} = 641968,954$$

Lampiran 10 : Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

| NO | Tingkat Pendapatan (Rp/bln) | $X_i - X_2$ | $(X_i - X_2)^2$ |
|-------------|-----------------------------|-------------|-----------------|
| 1 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 2 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 3 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 4 | 135000 | -87666,7 | 7685444444 |
| 5 | 125000 | -97666,7 | 9538777778 |
| 6 | 135000 | -87666,7 | 7685444444 |
| 7 | 125000 | -97666,7 | 9538777778 |
| 8 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 9 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 10 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 11 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 12 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 13 | 150000 | -72666,7 | 5280444444 |
| 14 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 15 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 16 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 17 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 18 | 300000 | 77333,33 | 5980444444 |
| 19 | 150000 | -72666,7 | 5280444444 |
| 20 | 250000 | 27333,33 | 747111111,1 |
| 21 | 250000 | 27333,33 | 747111111,1 |
| 22 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 23 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 24 | 125000 | -97666,7 | 9538777778 |
| 25 | 150000 | -72666,7 | 5280444444 |
| 26 | 250000 | 27333,33 | 747111111,1 |
| 27 | 125000 | -97666,7 | 9538777778 |
| 28 | 150000 | -72666,7 | 5280444444 |
| 29 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| 30 | 240000 | 17333,33 | 300444444,4 |
| Jumlah | 6680000 | 2,62E-10 | 1,27437E+11 |
| rata - rata | 222666,6667 | | 4247888889 |

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{(X_i - X_2)^2}{n_i - 1}}$$

$$\sigma^2 = 4394379346,71$$

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{127437000000}{30 - 1}} = 66290,115$$

Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Uji z untuk Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian dengan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

$$z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

$$z = \frac{497113,33 - 222666,67}{\sqrt{\frac{412124137899,85}{30} + \frac{4394379346,71}{30}}}$$

$$= 7,377$$

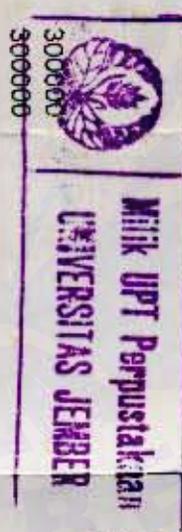
Lampiran 12 : Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian

| No | Pendapatan (Rp/bln) | Pendapatan lain (Rp/bln) | istri | Pendapatan anggota keluarga anak | lain-lain | Total pendapatan keluarga |
|-----------|---------------------|--------------------------|--------|----------------------------------|-----------|---------------------------|
| 1 | 200000 | 100000 | 300000 | | | 600000 |
| 2 | 210000 | 125000 | | | | 335000 |
| 3 | 438000 | 30000 | | | | 1020000 |
| 4 | 1000000 | 150000 | | 276000 | 276000 | 1150000 |
| 5 | 300000 | 25000 | | | | 325000 |
| 6 | 350000 | 250000 | | | | 600000 |
| 7 | 200000 | 150000 | | | | 350000 |
| 8 | 300000 | 300000 | | | | 600000 |
| 9 | 750000 | 135000 | | | | 1035000 |
| 10 | 750000 | 150000 | 150000 | | | 900000 |
| 11 | 360000 | 25000 | | | | 385000 |
| 12 | 450000 | 150000 | | | | 600000 |
| 13 | 600000 | 175000 | | | | 775000 |
| 14 | 400000 | 250000 | | | | 650000 |
| 15 | 450000 | 100000 | | | | 550000 |
| 16 | 500000 | 50000 | | | | 550000 |
| 17 | 300000 | 30000 | | | | 330000 |
| 18 | 300000 | 75000 | | | | 375000 |
| 19 | 390000 | 175000 | | | | 565000 |
| 20 | 250000 | 250000 | | | | 500000 |
| 21 | 450000 | 40000 | | | | 490000 |
| 22 | 200000 | 160000 | | | | 360000 |
| 23 | 276000 | 750000 | | | | 1026000 |
| 24 | 300000 | 200000 | | | | 500000 |
| 25 | 3750000 | 100000 | | | | 3850000 |
| 26 | 450000 | 400000 | | | | 850000 |
| 27 | 276000 | 200000 | | | | 476000 |
| 28 | 240000 | 200000 | | | | 440000 |
| 29 | 197400 | 300000 | | | | 497400 |
| 30 | 276000 | 25000 | | | | 301000 |
| Jumlah | 14913400 | 5070000 | 450000 | 276000 | 276000 | 20985400 |
| Rata-Rata | 497113,3333 | 220434,7826 | 225000 | 276000 | 276000 | 699513,3333 |



Lampiran 13 : Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

| No | Pendapatan tenaga kerja (Rp/bln) | Pendapatan lain (Rp/bln) | Pendapatan pertanian istri | anggota keluarga anak | lain - lain | Total pendapatan keluarga |
|-----------|-------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------|------------------------------|
| 1 | 240000 | | | | | 240000 |
| 2 | 240000 | 275000 | | | | 515000 |
| 3 | 300000 | 210000 | 300000 | | | 810000 |
| 4 | 135000 | 50000 | 135000 | | | 320000 |
| 5 | 125000 | | | 135000 | | 260000 |
| 6 | 135000 | 225000 | 90000 | | 50000 | 450000 |
| 7 | 125000 | | 125000 | | | 300000 |
| 8 | 240000 | 240000 | | | | 480000 |
| 9 | 240000 | | 150000 | 300000 | | 690000 |
| 10 | 300000 | 125000 | | | | 425000 |
| 11 | 240000 | 360000 | | | | 600000 |
| 12 | 300000 | | | | | 300000 |
| 13 | 150000 | 225000 | | | | 375000 |
| 14 | 300000 | | | | | 600000 |
| 15 | 300000 | | 300000 | | | 600000 |
| 16 | 300000 | 62500 | | | | 362500 |
| 17 | 300000 | 150000 | | | | 450000 |
| 18 | 300000 | 210000 | 300000 | | | 810000 |
| 19 | 150000 | | | | | 150000 |
| 20 | 250000 | | 240000 | | | 490000 |
| 21 | 250000 | 150000 | 276000 | | | 676000 |
| 22 | 240000 | 150000 | 270000 | | 300000 | 960000 |
| 23 | 240000 | | | | | 240000 |
| 24 | 125000 | 300000 | 210000 | | | 635000 |
| 25 | 150000 | | | | | 150000 |
| 26 | 250000 | 225000 | | | | 475000 |
| 27 | 125000 | 150000 | | | | 275000 |
| 28 | 150000 | | 150000 | | | 300000 |
| 29 | 240000 | 48000 | | | | 288000 |
| 30 | 240000 | | | | | 240000 |
| Jumlah | 6680000 | 3155500 | 2846000 | 435000 | 350000 | 13466500 |
| Rata-rata | 222666,6667 | 185617,6471 | 218923,1 | 145000 | 116666,7 | 448883,3333 |



Lampiran 14 : Hasil Perhitungan Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Non Pertanian dan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga

$$\text{Kontribusi (Z)} = \frac{\text{Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja}}{\text{Rata-rata Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor non pertanian dan sektor pertanian dikategorikan sebagai berikut :

Jika $Z \leq 50\%$, maka kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian / sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah rendah

Jika $Z > 50\%$, maka kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor non pertanian / sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi

- Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian

$$Z = \frac{497113,33}{699513,33} \times 100\% = 71,06 \%$$

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Non Pertanian dikategorikan tinggi

- Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

$$Z = \frac{222666,67}{448883,33} \times 100\% = 49,60 \%$$

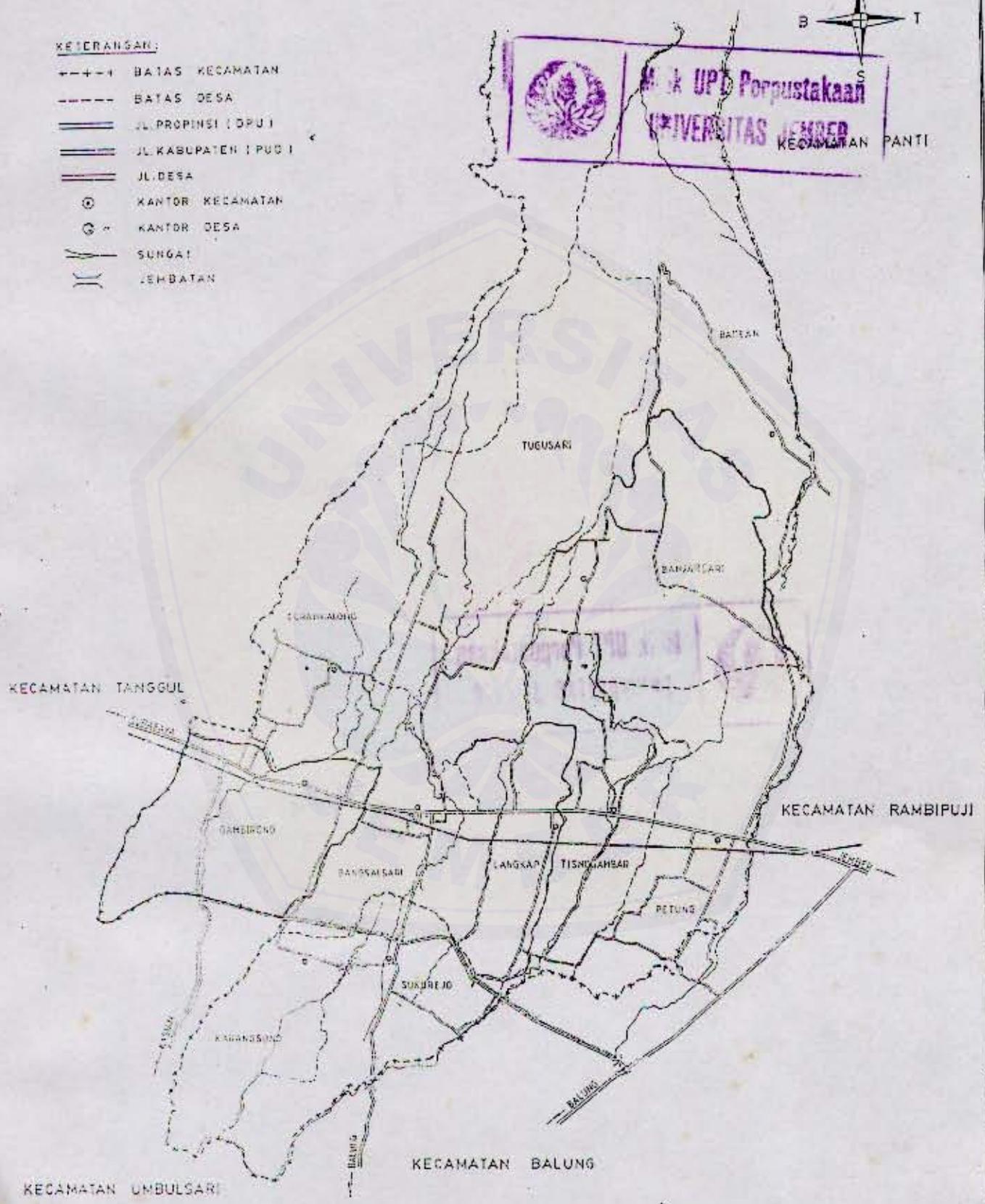
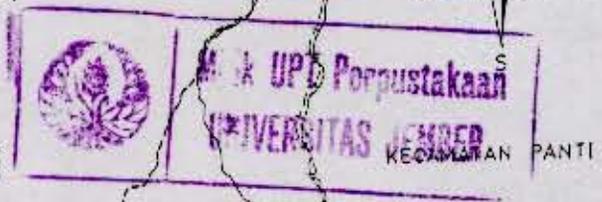
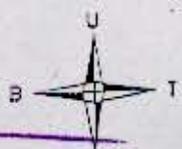
Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dikategorikan rendah

PETA WILAYAH KECAMATAN BANGSALSARI

Digital Repository Universitas Jember

KETERANGAN:

- +---+ BATAK KECAMATAN
- BATAK DESA
- ==== JL. PROPINSI (DPU)
- ==== JL. KABUPATEN (KPU)
- ==== JL. DESA
- ⊙ KANTOR KECAMATAN
- ⊙ KANTOR DESA
- ||| SUNGAI
- ||| JEBATAN



[Handwritten signature]

